

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

-Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang membantu seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di dalam kehidupan. Pendidikan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, bakat, minat dan kemampuannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Abdullah, Muin. 2022: 39) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, termasuk spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kebutuhan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang meliputi integrasi dari perkembangan aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 2 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani juga rohaninya agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Pendidikan anak usia dini ini berguna sebagai stimulasi, pembimbingan dan pembelajaran untuk anak serta mempunyai tujuan untuk menstimulasi

perkembangan anak, dan dapat memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak dan dapat mengembangkan keterampilan anak sejak dini. Aspek perkembangan yang ditekankan di pendidikan anak usia dini difokuskan pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (pikiran, kreativitas, emosi, dan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku sosial), bahasa, dan komunikasi (Hidayat, Yusuf, Nurlatifah, Lela, 2023: 31).

Paud juga mempunyai fungsi program stimulasi edukasi yaitu sebagai fungsi adaptasi fungsi adaptasi yaitu untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi dalam dirinya sendiri, fungsi sosialisasi untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam interaksi sehari-hari, fungsi pengembangan untuk mendukung pengembangan potensi anak sehingga mereka dapat tumbuh secara optimal, fungsi bermain untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, yang merupakan hak fundamental mereka untuk eksplorasi dan pembelajaran, fungsi ekonomik melakukan investasi jangka panjang pada masa keemasan anak, yang akan memberikan keuntungan yang berkelanjutan pada perkembangan selanjutnya (Hidayat, Yusuf, Nurlatifah, Lela, 2023) Dengan demikian, PAUD tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional anak, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan kehidupan di masa depan dengan lebih baik.

Kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) merupakan kajian yang dicetuskan oleh pakar pendidikan dari Amerika Serikat yaitu Howard Gardner. Menurut Howard Gardner kecerdasan anak bukan hanya dinilai berdasarkan skor standar saja (Tes IQ), melainkan bisa diukur dengan kemampuan yang dapat diuraikan, seperti: kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan individu, kemampuan untuk menghasilkan persoalan yang baru untuk diselesaikan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang. Dalam pendidikan anak usia dini ini kecerdasan musikal anak dapat dikembangkan dari berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain alat musik, mendengarkan musik, menari, dan berpartisipasi

Zulfa Rahmasari, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN NOTASI BERWARNA TERHADAP
MINAT BELAJAR ANGKLUNG ANAK DI PAUD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kegiatan bermusik. Dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak ini dapat melibatkan beberapa kombinasi pendekatan yang mencakup pemahaman dasar musik, eksplorasi musik dan pengalaman anak dalam berbagai jenis musik. Perkembangan musikal anak ini dapat dirangsang sebagai kecerdasan alamiah hingga anak berusia 9 tahun. (Respati, Resa. Sukmayadi, Yadi. Milyartini, 2023 hlm. 1244).

Musik bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, baik saat anak sedang berada di lingkungan rumah, saat bermain di lingkungan sekitar, dan pada saat kegiatan pembelajaran anak di sekolah. Pengalaman musik pada anak ini sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar musik anak. Beberapa kemampuan mendasar yang dapat ditingkatkan melalui musik menurut Kamtini dan Tanjung (dalam Yeni, Indra. Putra, Irdhan. Anggraini, 2019 hlm. 51) adalah kemampuan mendengar, memeragakan dan berkreaitivitas.

Chirst dan Delone (dalam Yeni, Indra. Putra, Irdhan. Anggraini, 2019 hlm. 49) mengemukakan bahwa musik ini merupakan rangkaian bunyi yang ekspresif untuk membangkitkan respons seseorang. Kamien (dalam Yeni, Indra. Putra, Irdhan. Anggraini, 2019 hlm. 49) menyebutkan bahwa musik merupakan seni yang mendasar dalam mengorganisasi bunyi-bunyi menurut waktu. Yang membedakan musik dari jenis bunyi lainnya adalah adanya elemen-elemen utama yang khas dan terdapat pada bunyi-bunyi yang bersifat musikal.

Beberapa elemen utama dalam musik meliputi nada yaitu nada yang berbeda tinggi rendahnya, yang membentuk melodi, ritme yaitu pola irama yang diatur dalam suatu urutan waktu yang teratur, dinamika yang merupakan variasi dalam kekuatan (volume) bunyi, dari yang pelan hingga keras, harmoni yang merupakan kombinasi dari beberapa nada yang bersama-sama menghasilkan bunyi yang menyatu secara harmonis, tembusan emosional yang merupakan kemampuan musik untuk menyampaikan dan membangkitkan perasaan dan emosi, baik itu kegembiraan, kesedihan, ketegangan, atau ketenangan (Djohan, 2009). Kamtini dan Tanjung (2005: 99), “Musik dijadikan sebagai wadah segala

jenis pendidikan anak”. Musik dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan isi dari pesan musik itu sendiri melalui nada, emosi (rasa), dan gerak (Mahmud, dalam Yeni, Indra. Putra, Irdhan. Anggraini, 2019 hlm. 49).

Media yang digunakan sebagai ungkapan kesenian itu adalah musik. Musik ini mencerminkan kebudayaan masyarakat sebagai pendukungnya. Di dalam musik ini terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya baik dalam bentuk formal dan informal. Menurut Boedhisantoso dalam buku “Kesenian dan nilai-nilai budaya dan Melalotoa dalam buku “Pesan Budaya dalam Kesenian”. Musik merupakan kebutuhan manusia secara universal yang tidak pernah berdiri sendiri dan tidak lepas dari masyarakat. Kegiatan musik ini mengajarkan anak pada nilai seni dan mempunyai banyak manfaat. Pembelajaran seni ini memberikan banyak manfaat bagi anak untuk mengembangkan cara berfikir dan melatih anak (Sepwiko, Deria & Firmansyah, Feri, 2023). Melalui pembelajaran musik, selain dapat mengembangkan aspek dalam kegiatan bersosial, motorik dan bahasa, kegiatan musik untuk anak usia dini ini dapat berfungsi sebagai melestarikan kebudayaan yang terdapat di lingkungan. Seiring berjalannya zaman, kebudayaan ini banyak terlupakan sehingga perlu dilestarikan.

Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia khas Jawa Barat khususnya dari Suku Sunda yang terbuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan. Bunyi tersebut disebabkan oleh benturan badan pipa bambu, sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil (Ningsih, 2010: 26) dalam (Setyawati, Tiya. Permanasari, Alis. Yuniarti, 2017 hlm. 68). Ketika mengenalkan alat musik angklung kepada anak, anak akan lebih menghargai budaya Indonesia dengan mengenal dan melestarikan budaya alat musik angklung ke dalam warisan budaya bangsa yang indah dan bermakna. Di masa kini, anak-anak perlu dikenalkan budaya dan mengenalkan keragaman yang ada dari pembelajaran musik. Di masa kini, banyak guru yang melestarikan kembali alat musik tradisional untuk diajarkan sejak dini kepada anak. Alat musik ini sekarang sudah cukup banyak guru kenalkan dan alat musik tersebut adalah angklung. Alat musik

Zulfa Rahmasari, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN NOTASI BERWARNA TERHADAP
MINAT BELAJAR ANGKLUNG ANAK DI PAUD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angklung ini sudah terkenal di kancah internasional dan memiliki empat kharisma, yaitu murah, sederhana, unik, dan berpendidikan seni.

Alat musik angklung ini adalah alat musik yang bisa dikenalkan sejak dini kepada anak. Akan tetapi pada saat ini guru masih merasa kebingungan bagaimana cara mengajarkan alat musik kepada anak. Kurniasih et al. (2022) menyebutkan bahwa dalam pengenalan angklung ini masih terdapat banyak kendala. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa belum semua sekolah mengajarkan alat musik angklung. Seperti terbatasnya sekolah yang mempunyai alat musik angklung untuk dikenalkan dan diajarkan kepada anak, faktor kedua banyak juga guru yang masih bingung cara menyampaikan materi dengan penggunaan metode yang sesuai agar anak bisa dan paham saat pengenalan juga cara memainkannya, dan masih kurangnya minat anak dalam belajar musik khususnya pada pengenalan alat musik tradisional angklung. Cara guru mengenalkan dan menyampaikannya ini harus menyenangkan agar anak tidak cepat jenuh saat pembelajaran. Dari permasalahan juga kendala yang dihadapi guru saat mengajarkan alat musik kepada anak, diperlukan sebuah media yang efektif juga efisien digunakan agar permasalahan yang ada di lapangan bisa teratasi.

Penggunaan notasi berwarna sudah banyak digunakan di penelitian sebelumnya. Pembelajaran menggunakan notasi berwarna ini bisa digunakan guru untuk mengajarkan alat musik angklung kepada anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Diah Rizky (2012) yaitu pada penelitian Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain. Penelitian yang selanjutnya yang membahas mengenai notasi berwarna dilakukan oleh Kusumawardani & Aulia (2020) tentang Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung pada Siswa, selanjutnya penelitian Aisyah & Sinaga (2023) tentang “Fungsi Penerapan Notasi Berwarna dalam Pembelajaran Piano Dasar pada Anak Usia Prasekolah dan penelitian Hero (2024) tentang Pengembangan Model Pembelajaran Melodi dan Iringan Piano Anak Berbasis Notasi Berwarna. Semua penelitian yang dibahas dari beberapa jurnal diatas ini merupakan tentang notasi berwarna.

Pada penggunaannya bisa digunakan dengan metode belajar sambil bermain. Metode pembelajaran sambil bermain ini merupakan sarana untuk anak

Zulfa Rahmasari, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN NOTASI BERWARNA TERHADAP
MINAT BELAJAR ANGKLUNG ANAK DI PAUD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam mengembangkan berbagai keterampilan sosialnya. Kegiatan bermain sambil belajar ini akan mengembangkan otot dan melatih gerakan motorik anak dalam penyaluran energi yang berlebih. Dengan adanya kegiatan ini, anak akan menemukan rangsangan dari suatu hal baru dan berbeda yang dapat menimbulkan kepuasan, nantinya anak akan menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani & Aulia (2020) mengenai Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung Pada Siswa bahwa keterampilan anak dalam bermain angklung ini dapat mengembangkan kreativitas dalam mempelajari alat musik diperlukan untuk mendapatkan penguasaan dan pemahaman yang optimal dalam bidang musik. Bidang musik merupakan bidang yang memiliki banyak dimensi kreatif yang dapat membantu perkembangan optimal pada anak seperti persepsi, visual, auditori, memori, konsentrasi, dan logika menurut Wicaksono (Kusumawardani & Aulia, 2020).

Dengan menggunakan notasi berwarna guru bisa mengajarkan pengenalan awal notasi yang menarik untuk anak karena warna ini dapat didefinisikan sebagai stimulus visual untuk anak dan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dan notasi berwarna. Pada penelitian ini juga disebutkan dengan mengenalkan alat musik angklung dengan menggunakan notasi berwarna ini anak akan dengan mudah untuk memainkan lagu-lagu. Notasi pada lagu-lagu itu itupun dimodifikasi dengan melengkapi warna pada notasi angka (pada notasi angkanya diberi sebuah warna yang menarik atau diberi lingkaran yang diberi warna). Sehingga dengan metode pembelajaran alat musik angklung menggunakan notasi berwarna ini bisa membuat anak merasa senang dan bisa menjadi efektif juga bisa dilakukan di paud, khususnya di paud yang mempunyai alat musik angklung.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian dari judul “Pengaruh Penggunaan Notasi Berwarna Terhadap Minat Belajar Angklung Anak di PAUD” ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana minat belajar angklung anak pada kelas kontrol dan minat belajar angklung anak pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana perbandingan hasil minat belajar angklung pada anak yang menggunakan notasi berwarna dengan minat belajar angklung anak yang menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan notasi berwarna terhadap minat belajar angklung anak di paud?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah ‘Untuk melihat pengaruh dari penggunaan notasi berwarna terhadap minat belajar angklung anak di paud’. Tidak hanya itu saja terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar anak dalam pembelajaran angklung menggunakan perlakuan konvensional pada kelas kontrol dan minat belajar angklung anak dalam pembelajaran musik menggunakan notasi berwarna.
2. Untuk mendeskripsikan hasil perbandingan minat belajar angklung pada anak yang menggunakan notasi berwarna dengan minat belajar angklung anak yang menggunakan perlakuan konvensional.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh dari penggunaan notasi berwarna terhadap minat belajar angklung anak di paud.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Bagi semua pihak yang memiliki keterikatan dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan penggunaan notasi berwarna ini dapat membantu pengajar dalam pengenalan awal tentang notasi kepada anak usia dini. Selain itu bisa dipraktikkan ke alat musik yang akan digunakan saat pembelajaran, sehingga anak di paud dapat meningkat minat belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- Penelitian ini memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sensori, motorik, fokus pada saat guru mengajar angklung pada anak menggunakan notasi berwarna. Selain itu dapat juga mengembangkan kemampuan anak mempelajari musik melalui media pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman baru kepada anak.
- Memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam belajar alat musik menggunakan notasi berwarna yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

- Diharapkan guru bisa menggunakan notasi berwarna sebagai media pembelajaran. Serta pembelajaran musik dari penggunaan notasi berwarna dapat mampu menarik keingintahuan siswa terhadap kegiatan belajar berlangsung.
- Penelitian ini memberi harapan juga informasi yang berguna untuk guru untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar musik menggunakan notasi berwarna.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam menggunakan media saat pembelajaran serta menemukan inovasi dalam penggunaan media dan keterampilan mengajar kan musik oleh guru kepada anak di paud.

d. Bagi Peneliti

- Manfaat yang didapat dari oleh peneliti adalah dapat membantu mengembangkan ilmu, wawasan dan pengalaman yang telah diperoleh selama perkuliahan
- Manfaat bagi peneliti ini menjadi pengetahuan baru juga bisa menambah wawasan untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran ketika nantinya menjadi seorang pendidik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN di dalamnya memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian. Bab ini merupakan bagian pembuka dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, di dalam bab ini menjelaskan mengenai berbagai teori atau pendapat dari para ahli yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berbagai teori yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu tentang pengertian pendidikan anak usia dini, fungsi dari paud, pendidikan musik untuk anak usia dini, musik untuk anak, manfaat paud pendidikan musik untuk anak, pembelajaran musik anak di kelas, media pembelajaran musik untuk anak, pembelajaran angklung, notasi berwarna, dan minat anak pada musik. Peneliti menggabungkan kerangka pemikiran, yang berfungsi sebagai dasar dari gagasan penelitian. Berlandaskan pada kajian atau analisis teori dari kerangka berpikir, dapat menghasilkan sebuah hipotesis. Hipotesis ini dapat membantu peneliti dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *Intact-Group Comparison* yang di dalamnya terdapat batasan-batasan terkait tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan

reliabilitas, prosedur penelitian, statistik deskriptif dan teknik analisis data menggunakan statistik inferensial.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, yaitu menjelaskan terkait tahapan setelah menemukan suatu jawaban dari pernyataan penelitian serta memberikan pembahasan terhadap hasil analisis data dengan detail. Temuan yaitu penjelasan mengenai tahapan dan hasil pengelolaan data yang didasarkan pada teknik-teknik yang dibahas dalam bab metode penelitian. Pembahasan adalah pemaparan yang berupa penjelasan atau deskripsi dari temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN, yaitu bagian akhir dari penulisan laporan penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini merupakan pemaparan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta tanggapan atas pernyataan-pernyataan rumusan masalah. Implikasi yaitu penjelasan tentang keterlibatan dengan temuan penelitian. Rekomendasi yaitu bagian dari orang-orang memperhatikan pendidikan anak usia dini dari hasil temuan pada penelitian ini.